

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas sekitar 9 juta km<sup>2</sup> serta terletak diantara dua samudera dan dua benua dengan jumlah pulau sekitar ±17.500 buah. Kondisi geografis tersebut sangat menguntungkan sehingga negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan keanekaragaman hayati diantara negara lainnya, walaupun hanya memiliki luas sekitar 1,3% dari luas bumi secara keseluruhan. Dalam ilmu tumbuhan, flora di wilayah Indonesia termasuk bagian dari Flora Malesiana yang diperkirakan memiliki sekitar 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia, diperkirakan mencapai 20.000 spesies tersebar di seluruh Indonesia (Kusmana dan Hikmat, 2015).

Tingginya tingkat keanekaragaman tumbuhan berperan dalam menyediakan kebutuhan satwa liar yang hidup di dalamnya. Interaksi tumbuhan dan hewan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan memiliki perannya masing-masing dalam menjaga kelestarian alam. Tumbuhan membutuhkan hewan sebagai pemencar biji begitu juga hewan yang memanfaatkan tumbuhan salah satunya sebagai sumber makanan (Setia, 2008). Penggunaan tumbuhan bagi satwa liar sangatlah beragam, mulai dari tempat membuat sarang, tempat istirahat, tempat berkembang biak, tempat bermain, mengasuh anak dan yang terpenting adalah sebagai tempat mendapatkan makanan (Welty, 1982).

Salah satu satwa liar yang kehidupannya sangat bergantung terhadap keberagaman jenis tumbuhan adalah lutung kelabu (*Trachypithecus cristatus*). Lutung kelabu merupakan hewan primata yang aktif diatas pohon (*arboreal*), tergolong kedalam Famili

Cercopithecidae, dengan Sub-familinya ialah Colobinae. Colobinae dikenal sebagai monyet pemakan daun (*leaf-eating monkeys*) atau *folivorous*, dikarenakan kelompok ini sebagian besar makanan yang dikonsumsinya berupa dedaunan (Chivers, 1994). Penyebaran lutung kelabu meliputi daerah Sumatera, Kalimantan dan Semenanjung Malaysia. Spesies ini sering dijumpai pada hutan bakau dan hutan hujan tropis, terkadang juga ditemukan di daerah perkebunan karet, hutan primer pegunungan atau hutan sekunder daerah perbukitan (Nurwulan, 2002).

Lutung kelabu mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan yang tersedia di habitatnya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Pemilihan jenis tumbuhan sumber makanan menarik untuk dikaji dari berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti taksonomi, ekologi, dan nutrisi. Studi keanekaragaman jenis dan karakteristik morfologi tumbuhan pakan satwa liar merupakan salah satu bidang kajian ilmu taksonomi tumbuhan. Keanekaragaman selain menyatakan jumlah dan jenis namun juga menunjukkan variasi dalam karakter (Tjitrosoepomo, 2005).

Berdasarkan survei pendahuluan ditemukan kelompok lutung kelabu pada kawasan hutan sekunder yang didalamnya terdiri dari berbagai macam tumbuhan alami dan tanaman budidaya masyarakat. Lokasi ini berada di Desa Kauman, Nagari Tanjung Betung, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Sebagian besar masyarakat Desa Kauman adalah petani kebun. Masyarakat menganggap lutung kelabu sebagai hama sehingga sering diburu atau bahkan dibunuh, padahal spesies ini tidak sepenuhnya memakan dan merusak tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat. Untuk itu, pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimakan lutung kelabu sangat penting untuk diketahui sehingga dapat menjaga kelestariannya di alam.

Sampai saat ini belum banyak publikasi yang mengkaji mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimakan oleh lutung kelabu pada kawasan habitat alaminya. Beberapa informasi tentang jenis-jenis pakan lutung dapat diketahui dari penelitian Akbar, Rizaldi, Farajallah, Novarino dan Tsuji (2019) di Gunung Padang yang merupakan kawasan hutan campuran dengan kebun tradisional penduduk setempat. Lokasi ini berada di sekitaran pesisir yang didominasi oleh vegetasi tumbuhan dekat pantai seperti ketaping dan bakau. Kajian keanekaragaman dan taksonomi pakan lutung perlu dilakukan didaerah dengan vegetasi yang berbeda seperti vegetasi yang ada pada daerah dataran rendah. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan penelitian ekologi lutung kelabu dan meningkatkan upaya konservasi satwa tersebut. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman yang membahas karakteristik morfologi spesies tumbuhan yang dimakan oleh lutung kelabu di hutan sekunder Desa Kauman, Pasaman.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jenis-jenis tumbuhan yang dimakan lutung kelabu di hutan sekunder Desa Kauman Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah karakteristik morfologi bagian tumbuhan yang dimakan lutung kelabu di hutan sekunder Desa Kauman, Pasaman?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimakan lutung kelabu di hutan sekunder Desa Kauman, Pasaman.
2. Mengetahui karakteristik morfologi bagian tumbuhan yang dimakan lutung kelabu di hutan sekunder Desa Kauman, Pasaman.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat mengisi khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang taksonomi tumbuhan, dan menambah data potensi nagari di Desa Kauman, Kabupaten Pasaman. Data yang dihasilkan dapat mendukung ekologi dari lutung kelabu agar tetap terjaga kelestariannya di alam liar, serta sebagai masukan bagi peneliti, pemerintah, instansi atau lembaga terkait yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai keanekaragaman tumbuhan yang dimakan lutung kelabu.

